

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan secara umum ditekankan pada usaha meningkatkan mutu pendidikan. Karena pentingnya peran pendidikan, maka sekolah sebagai suatu organisasi perlu terus mengadakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara maksimal. Salah satu komponen yang menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Mutu pendidikan akan dapat meningkat bila didukung oleh keefektifan kerja guru. Dewasa ini guru di dalam masyarakat dikenal sebagai sosok panutan yang di gugu dan ditiru. Guru juga dikenal sebagai seorang yang professional karena dia memegang tugas penting yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu guru harus mendapatkan pendidikan dasar sebagai seorang yang profesional.

Peran penting ini menuntut guru untuk dapat bekerja secara professional, namun dilihat dari realita yang ada mutu pendidikan belum dapat mencapai kualikasi yang baik. Sumber utama yang diduga menjadi penyebab kurangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru

dalam melaksanakan tugas dan peranan ini belum sepenuhnya disadari oleh sebagian guru. Diduga guru tidak menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. Guru tidak mempunyai keinginan dan disiplin kerja yang tinggi dalam bekerja. Guru dewasa ini justru banyak melakukan kegiatan lain di luar mengajar. Hal ini jelas sangat mengganggu proses belajar mengajar karena guru tidak terfokus pada tugas dan fungsinya yaitu mendidik dan mengajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas timbul keraguan mengapa keinginan guru untuk bekerja kurang. Banyak alasan yang mendasari mengapa guru tidak bekerja secara maksimal sehingga kurang termotivasi untuk mengajar. Rendahnya pendapatan yang mempengaruhi perekonomian keluarga guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya. Faktor lain yaitu faktor keluarga, lingkungan, interaksi guru satu dengan yang lainnya, keadaan siswa, kepemimpinan kepala sekolah, tingginya tuntutan tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan, rendahnya kualitas guru serta kurangnya kegiatan pelatihan yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru dan secara tidak langsung membentuk keprofesionalan dalam diri seorang guru.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan guru kesulitan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan yang dimiliki dan juga berakibat pada penurunan kualitas pendidikan di sekolah. Mengingat pentingnya tugas guru terhadap pendidikan, seorang guru diharapkan memiliki disiplin kerja yang tinggi.

Dengan disiplin kerja guru yang tinggi, pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan kualitas pendidikan dapat meningkat.

Kualitas pendidikan juga dapat ditingkatkan dengan evaluasi dari setiap faktor yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini evaluasi pendidikan dalam proses pendidikan berkaitan erat dengan proses kegiatan mengontrol. Evaluasi guru dalam hal ini adalah suatu keharusan, yaitu tetap pada tujuan yang memantau kinerja guru bukan mempunyai makna di luarnya. Evaluasi sangat erat dengan pengawasan, dan pengawasan haruslah dekat dengan apa yang diawasi, sehingga akan lebih efisien dan efektif.

Selain hal tersebut, diduga faktor kepemimpinan kepala sekolah sangat berhubungan terhadap disiplin kerja guru. Apabila kepala sekolah memimpin sekolah dengan baik dan menerapkan kepemimpinan yang tepat dalam memimpin guru, diharapkan guru akan dapat mematuhi disiplin kerja yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah mempunyai andil besar bagi pembentukan disiplin kerja guru. Disiplin kerja guru akan meningkat, jika kepala sekolah bertindak tegas dalam menegakkan disiplin. Apabila ada guru yang tidak disiplin maka ia dapat memberikan teguran atau sanksi dari kepala sekolah atas pelanggaran yang telah dilakukannya. Kepala sekolah juga harus memprakarsai pemikiran baru di dalam proses intraksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran,

prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Kepala sekolah adalah orang yang menentukan ke arah mana sekolah sebagai organisasi pendidikan akan dibawa dan kualitas kepemimpinan kepala sekolah di dalam mencapai keberhasilan sekolah. Seorang guru menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan petunjuk atau arahan dari kepala sekolah berdasarkan kesepakatan bersama. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah sangatlah menentukan efektifitas kinerja guru dan pandangan guru terhadap profesinya.

Lingkungan kerja juga diduga berhubungan dengan disiplin kerja guru, karena guru akan menjalankan tugas yang mencerminkan penerapan disiplin dengan lingkungan kerja yang kondusif, aman dan nyaman. Dengan perasaan yang nyaman di lingkungan kerja, maka guru akan bekerja secara maksimal. Lingkungan kerja yang baik dapat dibentuk dengan adanya kerja sama antar warga sekolah. Lingkungan kerja bukan hanya sekedar sesuatu yang berwujud atau dilihat seperti sarana dan prasarana, pewarnaan, kebersihan dan lain-lain, akan tetapi juga yang tidak berwujud seperti hubungan antar guru dan karyawan, hubungan kekerabatan yang terjalin, dan lain sebagainya.

Salah satu aspek yang mencerminkan kondisi disiplin kerja adalah tingkat kehadiran atau absensi. Guru yang sering tidak hadir karena berbagai alasan akan merugikan banyak pihak terutama adalah siswa yang tengah diberikan materi, siswa tersebut nantinya tidak akan mendapatkan materi

yang berkelanjutan dan tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Karya Bhakti Gadingrejo, diperoleh data tentang jumlah absen guru SMP Karya Bhakti Gadingrejo, datanya sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Absensi Guru SMP Karya Bhakti Gadingrejo Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010

Bulan	Jumlah Guru	Jumlah Hari Efektif	Jumlah Guru X Jumlah Hari Efektif	Keterangan			Jumlah hari Absen	Persen (%)
				Izin	Sakit	Alpha		
Januari	32	12	384	6	5	4	15	3,9
Februari	32	24	768	18	6	7	31	4,0
Maret	32	20	640	17	10	9	36	5,6
April	32	26	833	16	14	7	37	4,4
Jumlah				57	35	27	119	17,9

Sumber : Tata Usaha SMP Karya Bhakti Gadingrejo (data diolah)

Perhitungan persentase absensi guru sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Hari Absen}}{\text{Jumlah Guru X Jumlah Hari Kerja}} \times 100\%$$

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa tingkat ketidakhadiran guru relatif tinggi pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010, dengan persentase 17,9 % ini berarti rata-rata setiap bulanya adalah 4,2 %. Kemudian total ketidakhadiran guru selama semester genap tahun

pelajaran 2009/2010 sebanyak 119 absensi. jumlah tersebut terbagi atas, guru yang tidak masuk karena alasan Izin sebanyak 57 kali, alasan Sakit sebanyak 35 dan 27 kali guru dengan tanpa keterangan (alpha). Jika melihat perbandingan antara ketiga hal tersebut maka jumlah guru yang tidak hadir dengan keterangan Izin relatif tinggi yaitu sebanyak 57 kali.

Persentase tingkat kehadiran sebesar 4,2 % tersebut bagi suatu organisasi perusahaan mungkin masih termasuk taraf yang wajar, namun bagi organisasi pendidikan seperti sekolah perlu diperhatikan. Apabila kita asumsikan bahwa guru sebagai faktor produksinya sedangkan ilmu sebagai outputnya. Seorang guru dapat menghasilkan 120 orang dalam sehari, namun dengan berkurangnya 1 guru maka, output yang dikeluarkan berkurang atau sama dengan nol sehingga tingkat kepuasan siswa sebagai konsumen berkurang. Dengan demikian, beban akan ditanggung oleh siswa baik secara material maupun moral. Seharusnya dalam satu hari mereka mampu mengkonsumsi 4 jenis output, namun dikarenakan berkurangnya satu faktor produksi yakni 1 orang guru maka, 1 jenis output tersebut berkurang.

Data mengenai absensi tersebut dapat digunakan sebagai salah satu indikator adanya masalah dalam hal disiplin kerja guru. Hal ini diperjelas oleh T. Hani (1991 : 26),”salah satu indikator untuk melihat produktivitas dan disiplin kerja dalam sebuah lembaga dapat dilihat dari tingkat absensi” (Budi, 2009 .<http://www.scribd.com/pdf/156998/3BabIIBudi>). Maka

sangatlah tepat jika permasalahan ini perlu dikaji yaitu sebab-sebab rendahnya disiplin kerja guru dan bagaimana hubungan dengan faktor lain.

Berdasarkan uraian mengenai keanekaragaman sebab-sebab kurangnya disiplin kerja guru, penelitian ini mengambil judul : **“Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Guru dengan Disiplin Kerja Guru Di SMP Karya Bahkti Gadingrejo Tahun Pelajaran 2009/2010”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Karya Bhakti Gadingrejo masih rendah.
2. Disiplin kerja guru di SMP Karya Bhakti Gadingrejo masih rendah.
3. Lingkungan kerja guru di di SMP Karya Bhakti Gadingrejo masih kurang baik.
4. Rendahnya disiplin guru dalam bekerja.
5. Mutu pendidikan di sekolah belum mencapai kualitas yang baik.
6. Kurangnya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMP Karya Bhakti Gadingrejo tahun pelajaran 2009/2010.
7. Kurangnya hubungan antara lingkungan kerja guru dengan disiplin kerja guru di SMP Karya Bhakti Gadingrejo tahun pelajaran 2009/2010.

8. Kurangnya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja guru dengan disiplin kerja guru di SMP Karya Bhakti Gadingrejo tahun pelajaran 2009/2010.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja guru dengan disiplin kerja guru SMP Karya Bhakti Gadingrejo Tahun Pelajaran 2009/2010.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMP Karya Bhakti Gadingrejo tahun pelajaran 2009/2010?
2. Apakah ada hubungan antara lingkungan kerja guru dengan disiplin kerja guru di SMP Karya Bhakti Gadingrejo tahun pelajaran 2009/2010?
3. Apakah ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja guru dengan disiplin kerja guru di SMP Karya Bhakti Gadingrejo tahun pelajaran 2009/2010?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah tersebut di atas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMP Karya Bhakti Gadingrejo tahun pelajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan guru dengan kerja disiplin kerja guru di SMP Karya Bhakti Gadingrejo tahun pelajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja guru dengan disiplin kerja guru di SMP Karya Bhakti Gadingrejo tahun pelajaran 2009/2010.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dengan kepemimpinannya untuk meningkatkan disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugasnya.
2. Bagi guru sebagai informasi untuk dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik sehingga, akan dapat menghasilkan penerapan disiplin yang tinggi.
3. Memberikan informasi dan masukan pada para peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian pada bidang ini.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek yang akan diteliti adalah kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja guru dan disiplin kerja guru.

2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian adalah seluruh guru di SMP Karya Bhakti Gadingrejo.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP Karya Bhakti Gadingrejo.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2010.